

# Analisis Kesiapan Siswa Dan Guru Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pasca Covid-19 di SMP Negeri 3 Kota Makassar

Muh. Ishak Ashak\*, Farida Febriati, & Nurhikmah

Universitas Negeri Makassar, Jl Andi Pangerang Pettarani, Makassar, 90222, Indonesia

## Abstract

Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembelajaran yang dilaksanakan masa pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan SMPN 3 Makassar terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pasca Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode survey pendidikan. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan terhadap pembelajaran tatap muka terbatas yang meliputi 4 faktor yaitu kesiapan siswa, kesiapan guru, dukungan sarana dan prasarana serta manajemen sekolah sudah mencapai pada kategori baik yang menunjukkan kesiapan mental dan fisik siswa beserta guru sangat di perhatikan dengan melaksanakan beberapa tahapan protokol kesehatan sebelum melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas, penyiapan sanitasi di sekolah sebagai pendukung sarana dan prasarana, serta proses manajemen sekolah dengan pengorganisasian sistem pertemuan dan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

*Keywords:* Kesiapan, Tatap muka terbatas, Covid-19.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha serta upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan potensi diri sehingga menjadi manusia yang berakhlak, berilmu, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab agar dapat menghadapi perkembangan zaman dan berbagai permasalahan yang akan datang.

Dunia sedang dikejutkan dengan adanya pandemi Covid-19. Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang dilanda Pandemi Covid-19 (Corona virus Disease-19) atau yang lebih dikenal dengan nama Virus Corona. Corona Virus adalah salah satu jenis virus yang menyerang manusia dan hewan dengan cara menginfeksi saluran pernafasan. Kemunculan Virus Corona sangat berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia yang menyebabkan penutupan sekolah, perguruan tinggi maupun institusi pendidikan lainnya.

Tercantum dalam keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud, 2021) Nomor 03/KB/2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) bahwa penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dilakukan dengan: pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan; dan/atau pembelajaran jarak jauh.

Oleh karena itu pemerintah terus mendorong untuk diselenggarakannya pembelajaran tatap muka terbatas sesuai dengan protokol kesehatan yang mengacu kepada SKB 4 Menteri. Direktur Sekolah Dasar mengingatkan kembali bahwa pembelajaran tatap muka terbatas harus dipersiapkan sedemikian tertib. Minimal harus kerjasama dengan Kemenkes dan Satgas Penanganan Covid-19 tingkat kabupaten/kota dan sekolah.

Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan yang sangat ketat di seluruh satuan pendidikan dan harus diawasi oleh pemerintah (Pattanang et al., 2021). Pembelajaran tatap muka terbatas juga didefinisikan sebagai kegiatan interaksi antara siswa dengan guru yang terjadi pada waktu dan tempat yang sama serta bahan ajar yang digunakan sesuai (Direktorat Sekolah Dasar, 2021).

\* Corresponding author:

E-mail address: [acca0898@gmail.com](mailto:acca0898@gmail.com)



Pembelajaran tatap muka terbatas juga merupakan kegiatan yang terencana secara keseluruhan. Dalam buku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 yang disusun empat menteri dikatakan bahwa pembelajaran tatap muka dilaksanakan melalui dua fase yakni masa transisi dan masa kebiasaan baru atau new normal.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pada tanggal 3 Agustus 2021 yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa siswa yang ditemui di SMP Negeri 3 Kota Makassar diperoleh data bahwa baik pihak sekolah maupun siswa membutuhkan persiapan yang cukup kompleks, sebab adaptasi baru dari pembelajaran full daring sejak pandemi di bulan April 2020 hingga semester ganjil 2021 dimana PTM terbatas dimulai. Berdasarkan pernyataan yang dipaparkan, maka penting untuk melakukan analisis kesiapan siswa dan guru menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas pasca Covid-19 di SMP Negeri 3 Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan siswa dan guru menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas, dukungan sarana dan prasarana sekolah dan mengetahui manajemen sekolah di SMP Negeri 3 Kota Makassar dalam menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas pasca Covid-19. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pasca Covid-19 di SMP Negeri 3 Kota Makassar.

## 2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini diselenggarakan di SMP Negeri 3 Kota Makassar, pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang dilakukan pada siswa dan guru. Sumber data dalam penelitian ini yakni data hasil pengisian angket dan hasil wawancara yang dilakukan kepada responden di lokasi penelitian secara langsung maupun tidak langsung dan peneliti sebagai subyek dalam penelitian ini serta data-data pendukung lainnya.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data angket, wawancara dan dokumentasi. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan penskoran pada skala Likert yang digunakan dari 1 sampai 4, dengan ketentuan skor 1 untuk tingkatan terendah dan skor 4 untuk tingkatan tertinggi. Adapun langkah-langkah penyusunan angket adalah menentukan Kompetensi Dasar, menentukan Indikator Pencapaian Kompetensi, penulisan instrumen tes dan pedoman penskoran, serta penulisan butir soal. Validitas butir soal, reliabilitas, dan tingkat kesukaran juga diuji. Kemudian peneliti membagikan lembar angket secara langsung maupun tidak langsung menggunakan google form kepada responden. Soal yang telah dikerjakan kemudian dikumpulkan serta dilakukan analisis terhadap hasil pekerjaan peserta didik dan guru.

Sumber pedoman wawancara penelitian ini menggunakan beberapa teori yaitu teori (Budiarjo & Hidayatullah, 2021) dan (William & Manalu, 2021). Kemudian peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada informan untuk mengumpulkan data. Langkah analisis hasil wawancara adalah analisis model Miles and Huberman terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Selanjutnya, rata-rata persentase total dari semua pertanyaan akan dinilai menggunakan skala penilaian berdasarkan pendapat (Ngalim, 2002). Skala penilaian tersebut berupa empat kategori, yaitu:

**Tabel 1.** Kategori Persentase Kesiapan Menghadapi PTM Terbatas

Persentase	Kategori
86% - 100%	Sangat baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
< 55%	Kurang

Pedoman studi dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data hasil angket dan wawancara. Adapun tahap dalam penelitian ini adalah Tahap Pra Lapangan Penelitian, Tahap Pelaksanaan, Tahap Analisis Data, Tahap Kesimpulan dan Tahap Laporan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Data diperoleh dari 30 siswa dan 24 guru mengisi angket serta 8 siswa, kepala sekolah dan wakasek melakukan wawancara. Selain itu, peneliti juga melakukan proses wawancara secara langsung yang terdiri dari 19 pertanyaan

yang bertujuan untuk menggali informasi mendalam dari responden. Persentase hasil angket terkait kesiapan siswa dan guru menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas pasca Covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.** Persentase Hasil Angket Kesiapan menghadapi PTM Terbatas

Fokus Penelitian	Persentase (%)	Kategori
Kesiapan Siswa	81.9%	Baik
Kesiapan Guru	89%	Sangat Baik
Dukungan Sarana dan Prasarana	89.8%	Sangat Baik
Manajemen Sekolah	89.2%	Sangat Baik

Hasil persentase skor akhir telah dikategorikan sesuai dengan penilaian menunjukkan bahwa pada indikator kesiapan siswa menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas Pasca Covid-19 termasuk dalam kategori baik. Kemudian pada indikator kesiapan guru, dukungan sarana dan prasarana serta manajemen sekolah termasuk dalam kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 3 Kota Makassar telah siap dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas Pasca Covid-19.

### 3.1. Kesiapan Siswa Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Hasil angket yang diperoleh pada indikator kesiapan siswa dengan jumlah 12 butir pertanyaan yang dibagikan secara langsung kepada 30 orang siswa di SMP Negeri 3 Kota Makassar, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menghitung nilai persentase. Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesiapan siswa menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas pasca Covid-19.

Total perhitungan persentase kesiapan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.** Total Skor Kesiapan Siswa

Pertanyaan	Jumlah skor per pertanyaan	Skor maksimum	Persentase (%)
P1	92	120	76.7%
P2	104	120	86.7%
P3	94	120	78.3%
P4	108	120	90%
P5	106	120	88.3%
P6	95	120	79.2%
P7	95	120	79.2%
P8	98	120	81.7%
P9	99	120	82.5%
P10	96	120	80%
P11	86	120	71.7%
P12	107	120	89.2%
		Total	983.3%

Berikut ini adalah perhitungan rata-rata persentase pada indikator kesiapan siswa.

$$\text{Rata-rata persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah nilai persentase}}{\text{banyaknya data}} = \frac{983.3}{12} = 81.9\%$$

Rata-rata persentase faktor kesiapan siswa dapat dilihat pada tabel 4.

Pada indikator kesiapan siswa didapatkan hasil perhitungan rata-rata persentase yaitu 81.9%. Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui indikator kesiapan siswa termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah siap menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas pasca Covid-19 di SMP Negeri 3 Kota Makassar. Menurut SN sebagai siswa SMP Negeri 3 Kota Makassar mengatakan bahwa sanggup melaksanakan proses pembelajaran tatap

muka terbatas pasca Covid-19 di sekolah. Adapun kesiapan dalam menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas seperti *handsanitizer*, masker, tissue dan peralatan kebersihan lainnya, lalu membawa buku-buku juga.

Informan lain juga mengatakan bahwa sanggup meskipun pada awalnya saya sempat merasa ragu dengan kabar pandemi yang masih beredar. Pendapat saya mengenai PTM terbatas yang dilaksanakan saat ini cukup efisien, jika dibandingkan dengan pembelajaran secara *online* karna saya merasa pelajaran yang di sampaikan oleh guru secara langsung lebih mudah untuk saya pahami. Persiapan yang saya lakukan sebelum melaksanakan PTM terbatas ini pastinya selalu membawa *handsanitizer*, membawa masker cadangan, dan mengurangi berkumpul.

**Tabel 4.** Rata-Rata Persentase Faktor Kesiapan Siswa

Pertanyaan	Jumlah skor per pertanyaan	Skor maksimum	Persentase (%)	Rata-rata persentase (%)
P1	92	120	76.7%	
P2	104	120	86.7%	
P3	94	120	78.3%	
P4	108	120	90%	
P5	106	120	88.3%	
P6	95	120	79.2%	81.9%
P7	95	120	79.2%	
P8	98	120	81.7%	
P9	99	120	82.5%	
P10	96	120	80%	
P11	86	120	71.7%	
P12	107	120	89.2%	

Kategori kesiapan siswa menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas sebagai berikut:

**Tabel 5.** Kategori Persentase Kesiapan Menghadapi PTM Terbatas

Persentase	Kategori
86% - 100%	Sangat baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
< 55%	Kurang

Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kota Makassar juga mengatakan bahwa sekolah telah menyiapkan masker, *handsanitizer* untuk dibagikan ke siswa dan masih ada lagi cadangannya di sekolah sebanyak siswa. Jadi pada saat ada siswa yang tidak mengikuti protokol. Kan selama ini kalau siswa sudah masuk di kelas tidak boleh lagi keluar sampai waktunya keluar artinya sampai dia pulang jam pulang untuk sesinya. Jadi mereka tidak ada waktu untuk keluar walaupun ada waktu hanya untuk ke toilet setelah itu kembali. Jadi setiap saat juga kami ingatkan melalui *mic*, apakah melalui pemberitahuan ke wali-wali kelas, kami tetap ingatkan. Begitu juga kalau ada yang lupa pakai masker ada masker di sekolah disiapkan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menyiapkan proses pembelajaran tatap muka terbatas sekolah sudah menganjurkan untuk mengikuti protokol 5M, mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas. Selain itu, sekolah juga membagikan masker dan *handsanitizer* kepada siswa untuk lebih menaati prosedur kesehatan. Dalam menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas guru dan siswa harus melakukan vaksinasi kecuali bagi yang mempunyai riwayat penyakit.

Pada proses atau tahap menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas siswa lebih cenderung tertarik dan menyukai proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka karena dianggap lebih menyenangkan dan pelajaran lebih mudah dipahami.

### 3.2. Kesiapan Guru Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pada indikator kesiapan guru didapatkan hasil perhitungan rata-rata persentase yaitu 89%. Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui indikator kesiapan guru termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah siap menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas pasca Covid-19 di SMP Negeri 3 Kota Makassar. Selain itu,

peneliti juga melakukan proses wawancara terhadap responden terkait kesiapan guru menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas pasca Covid-19.

Hasil wawancara bahwa guru SMP Negeri 3 Kota Makassar telah siap dan mendukung kebijakan pemerintah mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas sebagai langkah untuk melaksanakan proses pembelajaran di sekolah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan agar tidak terjadi penularan virus Covid-19. Untuk mempersiapkan pembelajaran tatap muka terbatas, sekolah mengambil beberapa langkah terkait pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 berdasarkan kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah. Persentase kesiapan guru dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6.** Total Skor Kesiapan Guru

Pertanyaan	Jumlah skor per pertanyaan	Skor maksimum	Persentase (%)
P1	84	96	87.5%
P2	87	96	90.6%
P3	89	96	92.7%
P4	86	96	89.6%
P5	89	96	92.7%
P6	82	96	85.4%
P7	83	96	86.5%
P8	84	96	87.5%
P9	87	96	90.6%
P10	83	96	86.5%
Total			889.6%

Rata-rata persentase faktor kesiapan guru dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7.** Rata-rata Persentase Faktor Kesiapan Guru

Pertanyaan	Jumlah skor per pertanyaan	Skor maksimum	Persentase (%)	Rata-rata persentase (%)
P1	84	96	87.5%	89%
P2	87	96	90.6%	
P3	89	96	92.7%	
P4	86	96	89.6%	
P5	89	96	92.7%	
P6	82	96	85.4%	
P7	83	96	86.5%	
P8	84	96	87.5%	
P9	87	96	90.6%	
P10	83	96	86.5%	

Kategori kesiapan guru menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8.** Kategori Persentase Kesiapan Menghadapi PTM Terbatas

Persentase	Kategori
86% - 100%	Sangat baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
< 55%	Kurang

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa langkah awal yang diambil sekolah untuk mempersiapkan pembelajaran tatap muka terbatas yaitu dengan menerapkan kebijakan 5 M yaitu Mencuci tangan, Memakai masker, Menjaga Jarak, Menghindari kerumunan, dan Mengurangi mobilitas. Selain itu, seluruh komponen di sekolah dihimbau untuk melaksanakan vaksinasi sebagai syarat utama untuk dapat mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 di lingkungan sekolah berdasarkan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Pada tahap proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, guru harus mempersiapkan strategi untuk mengarahkan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung hingga pembelajaran berakhir. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa guru telah mempersiapkan strategi dengan baik dalam mengarahkan siswa saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung hingga pembelajaran usai. Mulai dari mengatur siswa saat memasuki kelas hingga keluar kelas, mengatur jarak antar tempat duduk siswa di dalam kelas, mengingatkan siswa untuk tetap menjaga jarak dan memakai masker, serta tidak bergerombol selama berada di sekolah. Hal tersebut sudah diterapkan sesuai prosedur penerapan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah agar pembelajaran tatap muka terbatas dapat berlangsung dengan baik.

### 3.3. Dukungan Sarana dan Prasarana Sekolah Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh pada indikator dukungan sarana dan prasarana sekolah dengan persentase dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel 9.** Total Skor Dukungan Sarana dan Prasarana Sekolah

Pertanyaan	Jumlah skor per pertanyaan	Skor maksimum	Persentase (%)
P1	88	96	91.7%
P2	84	96	87.5%
P3	88	96	91.7%
P4	86	96	89.6%
P5	85	96	88.5%
Total			449%

Rata-rata persentase faktor dukungan sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel 10.

**Table 10.** Rata-rata Persentase Faktor Dukungan Sarana dan Prasarana

Pertanyaan	Jumlah skor per pertanyaan	Skor maksimum	Persentase (%)	Rata-rata persentase (%)
P1	88	96	91.7%	89.8%
P2	84	96	87.5%	
P3	88	96	91.7%	
P4	86	96	89.6%	
P5	85	96	88.5%	

Selanjutnya, menentukan kategori dukungan sarana dan prasarana sekolah menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas dapat dilihat pada tabel 11.

**Tabel 11.** Kategori Persentase Kesiapan Menghadapi PTM Terbatas

Persentase	Kategori
86% - 100%	Sangat baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
< 55%	Kurang

Pada indikator dukungan sarana dan prasarana sekolah didapatkan hasil perhitungan rata-rata persentase yaitu 89.8%. Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui indikator dukungan sarana dan prasarana sekolah termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sarana dan prasarana sekolah telah dipersiapkan untuk menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas pasca Covid-19 di SMP Negeri 3 Kota Makassar.

Selain itu, peneliti juga melakukan proses wawancara terhadap responden. Berdasarkan indikator dukungan sarana dan prasarana menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas pasca Covid-19 Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 3 Kota Makassar benar-benar memperhatikan dengan baik sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran tatap muka terbatas, seperti memasang wastafel atau tempat cuci tangan di daerah yang sering dilewati oleh siswa, menyiapkan masker, mengatur kursi dengan jarak tertentu, *handsanitizer* dan menyiapkan *thermogun* atau alat pengatur suhu di *lobby* sekolah. Selain itu pada tahap pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, tentunya sekolah juga melakukan upaya dalam membentuk lingkungan yang sehat di masa pandemi saat ini untuk menghindari merebaknya penularan Covid-19 di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 3 Kota Makassar sangat menjaga dan memastikan bahwa kesehatan di sekolah itu penting. Sekolah menerapkan beberapa aturan dan memasang media informasi mengenai aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh komponen di sekolah seperti memakai masker, sudah divaksinasi, menjaga jarak dan menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat di masa pandemi.

#### 3.4. Manajemen Sekolah Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Perhitungan persentase kesiapan manajemen sekolah dapat dilihat pada tabel 12.

**Tabel 12.** Kategori Persentase Kesiapan Menghadapi PTM Terbatas

Pertanyaan	Jumlah skor per pertanyaan	Skor maksimum	Persentase (%)
P1	86	96	89.6%
P2	86	96	89.6%
P3	87	96	90.6%
P4	83	96	86.5%
P5	86	96	89.6%
Total			445.8%

Rata-rata persentase faktor manajemen sekolah dapat dilihat pada tabel 13.

**Tabel 13.** Rata-rata Persentase Faktor Manajemen Sekolah

Pertanyaan	Jumlah skor per pertanyaan	Skor maksimum	Persentase (%)	Rata-rata persentase (%)
P1	86	96	89.6%	89.2%
P2	86	96	89.6%	
P3	87	96	90.6%	
P4	83	96	86.5%	
P5	86	96	89.6%	

Selanjutnya, menentukan kategori manajemen sekolah menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas. Kriteria untuk penilaiannya berdasarkan pendapat (Ngalim, 2002) dapat dilihat pada tabel 14.

**Tabel 14.** Kategori Persentase Kesiapan Menghadapi PTM Terbatas

Persentase	Kategori
86% - 100%	Sangat baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
< 55%	Kurang

Pada indikator manajemen sekolah didapatkan hasil perhitungan rata-rata persentase yaitu 89.2%. Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui indikator manajemen sekolah termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen sekolah telah dipersiapkan untuk menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas pasca Covid-19 di SMP Negeri 3 Kota Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum diterapkannya pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Negeri 3 Kota Makassar, terlebih dahulu sekolah memberikan pemahaman kepada orang tua/wali siswa terkait pembelajaran yang akan dilakukan. Ada beberapa cara yang dilakukan sekolah untuk memberikan sosialisasi kepada orang tua/wali siswa terkait kebijakan baru yaitu pembelajaran tatap muka terbatas seperti membuat pusat informasi dalam bentuk aplikasi agar orang tua/wali siswa dapat memantau perkembangan pembelajaran hingga mengetahui informasi mengenai Covid-19. Selain itu, sekolah juga membuat grup komunikasi pada aplikasi *Whatsapp* agar setiap ada himbauan yang dikeluarkan oleh sekolah dapat tersampaikan langsung ke siswa maupun orang tua/wali siswa.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pasca Covid-19 di SMP Negeri 3 Kota Makassar, tentunya sekolah harus mempersiapkan strategi pembelajaran yang baik untuk menunjang pembelajaran tatap muka terbatas.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa proses manajemen pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kota Makassar sudah terlaksana dengan baik dengan cara pembagian jadwal masuk belajar secara bergantian seperti siswa yang normalnya terdiri dari 36 orang dalam satu kelas dibagi menjadi 2 kelompok dengan sesi waktu masuk belajar yang berbeda, tidak hanya itu di dalam kelas siswa tetap diberikan himbauan untuk selalu mengikuti protokol kesehatan yang berlaku.

Selain mempersiapkan strategi pada proses pembelajaran tatap muka terbatas, sekolah juga harus mempunyai strategi dalam penanganan peserta didik yang memiliki gejala Covid-19 agar dapat menghindari merebaknya penularan Covid-19 di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 3 Kota Makassar mempersiapkan langkah yang tanggap dalam penanganan peserta didik yang terindikasi memiliki gejala Covid-19. Hal tersebut dilakukan pihak sekolah guna memutus meluasnya penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah sehingga pembelajaran tatap muka terbatas dapat terlaksana dengan aman dan nyaman.

Penerapan pembelajaran tatap muka terbatas mulai dilaksanakan sejak dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19).

#### a. Kesiapan Siswa Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pada hasil angket faktor kesiapan siswa dalam menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas pasca Covid-19 memiliki rata-rata persentase 81.9% dan termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 3 Kota Makassar telah siap menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas dengan cara mempersiapkan kondisi mental dan fisik sebelum menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas. Selain itu, siswa juga mulai beradaptasi dengan kebiasaan baru yaitu menerapkan semua protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai langkah untuk menekan penyebaran pandemi Covid-19 di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mendapatkan fakta bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran siswa terlebih dahulu harus mempersiapkan diri, melakukan vaksinasi kecuali yang memiliki riwayat penyakit, memakai masker, menjaga jarak, membawa *handsanitizer* sesuai dengan peraturan berdasarkan surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19), dan yang terakhir membawa perlengkapan belajar pribadi.

#### b. Kesiapan Guru Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Berdasarkan hasil skor angket pada faktor kesiapan guru menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas termasuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata persentase 89%. Kategori sangat baik menunjukkan bahwa guru telah siap dari segi mental, fisik, serta kesiapan dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran tatap muka terbatas yang diterapkan di masa pandemi Covid-19.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan wakil kepala sekolah SMP Negeri 3 Kota Makassar dapat disimpulkan bahwa guru dan tenaga pengajar lainnya telah siap dan mendukung pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Negeri 3 Kota Makassar. Hal ini sesuai dengan pendapat Murdianto & Santoso yang menyatakan apabila merujuk pada hal-hal yang telah menjadi kewajibannya, maka tentunya setiap guru pun harus siap untuk menyelenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas di masa *new normal*, sebagai bentuk

pertanggungjawaban keprofesionalan jabatan yang ada dipundaknya” (Murdianto & Santoso, 2021). Maka dari itu, diharapkan proses pembelajaran tatap muka terbatas dapat terapkan dengan baik dan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tatap muka terbatas ini guru dan staff sekolah juga diharuskan mengikuti semua protokol kesehatan dan melakukan vaksinasi sebelum menjalankan aktivitas mengajar di sekolah sehingga semua elemen yang ada di sekolah dapat terhindar dari penyebaran virus Covid-19. Hal tersebut sependapat dengan yang dikemukakan oleh Hayat bahwa secara prinsip, penyelenggaraan pembelajaran di masa *new normal* tidak berbeda dengan persiapan sebelumnya. Hanya saja, proses pembelajaran yang berlangsung harus tetap mematuhi protokol kesehatan sebagai antisipasi penyebaran virus Covid-19 (Hayat, 2022). Selain itu, guru juga diwajibkan untuk memberikan himbauan kepada semua siswa agar menjaga protokol kesehatan baik di luar maupun di dalam kelas.

#### c. Dukungan Sarana dan Prasarana Sekolah Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Hasil skor angket pada faktor dukungan sarana dan prasarana sekolah dalam menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas pasca Covid-19 memiliki rata-rata persentase sebesar 89.8% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah siap dari segi dukungan sarana dan prasarana sesuai aturan yang tertuang dalam SKB Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19), dengan menyiapkan sarana sanitasi dan kebersihan, memasang tempat cuci tangan di setiap sudut kelas, menyiapkan *hand sanitizer*, menyiapkan *thermogun* (pengukur suhu tubuh), menyiapkan ruang kelas dan lingkungan sekolah dengan melakukan penyemprotan disinfektan, serta memasang media informasi dan edukasi terkait penerapan protokol kesehatan di sekolah untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah.

Pada penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Kota Makassar, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa sekolah sangat mengedepankan kenyamanan bersama dengan melengkapi sarana dan prasarana seperti memasang wastafel atau tempat cuci tangan di daerah yang sering dilewati oleh siswa, menyiapkan masker, mengatur kursi dengan jarak tertentu, memasang poster terkait penerapan protokol kesehatan serta aturan yang harus dipatuhi selama berada di sekolah, menyiapkan *handsanitizer* dan *thermogun* atau alat pengatur suhu di *lobby* sekolah sebagai penunjang pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mubarak bahwa Diantara persiapan sarana dalam pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas yaitu Lembaga pendidikan membuat poster tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan dalam pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas, Lembaga pendidikan juga harus mempersiapkan pengukuran suhu (*thermogun*) yang baik, dan lembaga pendidikan menyiapkan tempat mencuci tangan di tempat-tempat strategis (Mubarak, 2022).

#### d. Manajemen Sekolah Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Berdasarkan hasil skor dari penyebaran angket pada indikator manajemen sekolah menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas memiliki rata-rata persentase yaitu 89.2% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen sekolah di SMP Negeri 3 Kota Makassar telah dipersiapkan dengan baik, dengan cara sekolah telah memiliki SOP yang jelas terhadap pelaksanaan tatap muka terbatas, melakukan pengorganisasian sistem pertemuan dalam pelaksanaan pembelajaran, melakukan penertiban penerapan protokol kesehatan, pemantauan internal atau pengawasan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di SMP Negeri 3 Kota Makassar.

Pada penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Kota Makassar, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa tindakan manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah pada masa pembelajaran tatap muka terbatas yaitu membagi jadwal belajar siswa menjadi beberapa sesi pertemuan dan membagi jumlah normal siswa dalam 1 kelas menjadi 2 kelompok, mengatur jarak antara siswa di dalam kelas agar tidak terlalu berdekatan. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ali dan Adilham bahwa pembelajaran dilaksanakan secara terbatas artinya terdapat batasan-batasan tertentu dalam pembelajaran. Dilihat dari jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran dalam satu ruang kelas, tentunya berbeda dengan sebelumnya. Bahkan penerapannya dilakukan secara bergantian atau per sesi. Jadi, guru melakukan pembelajaran dengan materi yang sama untuk beberapa sesi belajar mengingat jumlah peserta didik yang berada dalam ruang kelas juga dibatasi (Ali & Adilham, 2020).

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara juga dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah sangat teliti dalam memperhatikan kesehatan siswa dalam menjalankan proses pembelajaran tatap muka terbatas, jika ada siswa yang mengalami gejala atau terpapar virus Covid-19 akan langsung ditindak lanjuti dengan cara siswa akan diarahkan untuk melakukan isolasi secara mandiri sampai kembali pulih untuk dapat kembali belajar di sekolah.

#### 4. Conclusion

Kesiapan siswa dalam menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas pasca Covid-19 di SMP Negeri 3 Kota Makassar termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dan guru telah siap dalam menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas dengan dukungan sarana prasarana, dan manajemen sekolah dalam kategori baik.

#### References

- Adawiyah, R., Isnaini, N. F., Hasanah, U., & Faridah, N. R. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3814–3821.
- Ali, N., & Adilham, A. (2020). Daring Lecture Culture: Preference Of Islamic Education Learning At College During And Post Covid-19 Outbreak. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 120–141.
- Budiarjo, R., & Hidayatullah, R. S. (2021). *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Surabaya*. JPTM.
- Direktorat Sekolah Dasar. (2021). *Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Sebagai Solusi di Masa Pandemi Covid-19*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/pembelajaran-tatap-muka-terbatas-sebagai-solusi-di-masa-pandemi-covid-19#>
- Hayat, A. (2022). Analisis Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (Ptmt) Di Masa New Normal. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 15–25.
- Mubarok, R. (2019). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, 13(01), 27–44.
- Mubarok, R. (2022). Manajemen Lembaga Pendidikan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–9.
- Murdianto, D., & Santoso, D. (2021). Sosialisasi Persiapan Pembelajaran Di Masa New Normal Bagi Guru SMK Di Kota Tarakan. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 53–62.
- Ngalim, P. (2002). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Pattanang, E., Limbong, M., & Tambunan, W. (2021). Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada Smk Kristen Tagari. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 112–120  
<https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3275>
- William, J., & Manalu, N. V. (2021). Analisa Kesiapan Guru dan Staff Sekolah dalam Sistem Pembelajaran Dimasa New Normal. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(2), 413–420.